

**LAPORAN KINERJA
TAHUN 2016**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat ALLAH SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun Anggaran 2016 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung dapat tersusun dengan baik.

LAKIN TA. 2016 BPTP Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi BPTP Kepulauan Bangka Belitung. LAKIN juga sekaligus dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi upaya peningkatan kinerja pada masa mendatang.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan kegiatan, dan penyusunan LAKIN ini. Akhir kata kami berharap agar LAKIN ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Pangkalpinang, Januari 2017
Kepala Balai

Dr. Ir. Rubiyó, M.Si.
NIP 19631111 199803 1001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF	
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
2.1 Visi dan Misi	4
2.2 Tujuan dan Sasaran	4
2.3 Capaian tujuan dan sasaran	5
2.4 Rencana Kinerja 2016	6
III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Pengukuran Kinerja	10
B. Evaluasi dan Analisis akuntabilitas Kinerja	12
C. Akuntabilitas Keuangan	23
IV PENUTUP	24
LAMPIRAN	

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung, sebagai salah satu instansi pemerintah mempunyai tanggungjawab untuk menyampaikan hasil kinerjanya dalam mengemban tugas dan fungsinya apakah sudah sesuai dengan mandat yang diembannya dan sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangannya. Pertanggungjawaban pelaksanaan program atau kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung tertuang dalam Laporan Kinerja (LAKIN).

Dalam tahun anggaran 2016, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung telah menetapkan 5 (lima) sasaran yang akan dicapai. Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016 telah dicapai dengan cukup baik. Relialisasi anggaran pada tahun 2016 mencapai 96,91%.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti, penyuluh, dan administrasi belum sesuai kebutuhan.

BAB I. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian penting dari pembangunan nasional. Pembangunan pertanian memerlukan berbagai dukungan sumberdaya yang ada. Sumberdaya tersebut adalah manajemen, konservasi, rehabilitasi, pasar yang sehat (*market viability*), biaya internal, inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan perdagangan, pertimbangan kemasyarakatan (*societal considerations*) dan reaksi global (*global responsibility*). Mosher dalam Mubyarto (1989) menyebutkan ada beberapa syarat mutlak yang memungkinkan terjadinya pembangunan pertanian, antara lain pasar hasil-hasil pertanian, teknologi yang senantiasa berkembang, tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, adanya perangsang produksi bagi petani, dan tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sebagai salah satu unit kerja Kementerian Pertanian mempunyai peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian mempersiapkan teknologi-teknologi unggulan dan teknologi spesifik lokasi yang diperlukan dalam mempercepat tercapainya tujuan pembangunan pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung dibentuk pada awal tahun 2004 sebagai upaya Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk mewujudkan aspek desentralisasi pengembangan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Sekarang ini banyak keragaman yang ada di daerah, baik dari aspek agroekosistem, ekonomi, maupun sosial budaya yang harus direspon oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dalam aspek penyediaan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Oleh karena itu, peranan dan fungsi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian menjadi semakin nyata dalam upaya menjabarkan visi dan misi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan Kementerian Pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung, sebagai salah satu instansi pemerintah, harus mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). *Good Governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan instansi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pertanian serta cita-cita bangsa dan negara.

Untuk mendukung *Good Governance* berbagai upaya telah dilakukan seperti ditetapkannya Tap. MPR RI No.XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; Undang-undang No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; serta Inpres No. 9 tahun 1998 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sejalan dengan hal itu, telah dikembangkan dan diterapkan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan legitimate dalam bentuk laporan kinerja (LAKIN), yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih, dan bertanggungjawab.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung, sebagai salah satu instansi pemerintah mempunyai tanggungjawab untuk menyampaikan hasil kinerjanya dalam mengemban tugas dan fungsinya. Berdasarkan evaluasi kinerja masa mendatang, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung diharapkan dapat lebih memperbaiki diri dan meningkatkan kinerja dan prestasinya.

Dalam era keterbukaan dan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata, jelas dan transparan, penyusunan laporan pertanggungjawaban Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung secara teknis berpedoman pada sistem penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) sebagaimana tertuang dalam SK Kepala Lembaga Administrasi Negara No.239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Kinerja yang di dalamnya dilakukan pengukuran atau penilaian kinerja berdasarkan tolok ukur Rencana Strategis. Laporan Kinerja (LAKIN) juga merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan

program atau kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung.

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

2.1. Visi dan Misi

visi BPTP Kepulauan Bangka Belitung adalah:

“Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan”

Sedangkan **misi BPTP Kepulauan Bangka Belitung** adalah:

1. Menghasilkan, menyediakan dan menyebarluaskan teknologi dan pilihan bahan kebijakan pertanian spesifik lokasi bagi pemerintah daerah,
2. Menjadi pusat informasi dan rujukan teknologi pertanian,
3. Menjalin kemitraan dengan instansi terkait dalam upaya memberdayakan masyarakat,
4. Berperan dalam jaringan litkaji nasional guna menghasilkan teknologi pertanian strategis

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan:

1. Membangun aliansi strategis untuk mengembangkan jejaring kegiatan pengkajian dan diseminasi pertanian.
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP Kepulauan Bangka Belitung dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi.
3. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah untuk menunjang pembangunan pertanian wilayah.

Sasaran:

Sasaran utama BPTP Kep. Bangka Belitung tahun 2016 – 2019 adalah dihasilkannya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi yang sesuai dengan

kebutuhan pengguna serta mendorong peningkatan kinerja sektor pertanian sebagai sumber pertumbuhan baru di Provinsi Kep. Bangka Belitung.

2.3. Capaian Tujuan dan Sasaran

2.3.1. Kebijakan dan Program

Kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian BPTP Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan pengembangan berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah.
2. Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
4. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

2.3.2. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2016 – 2019 dengan satu program yaitu: Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

4. Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
6. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
7. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
8. Pengembangan kompetensi SDM
9. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
10. Peningkatan pengelolaan laboratorium
11. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
12. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
13. Jumlah publikasi nasional dan internasional
14. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

2.4. Rencana Kinerja Tahun 2016

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementrian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2016, BPTP Kepulauan Bangka Belitung telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahun Anggaran 2016

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi	1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	4 teknologi
2.	Rekomendasi Kebijakan	1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan	1 rekomendasi
3.	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	1. Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna 2. Jumlah Diseminasi teknologi dan	5 teknologi

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target
		Peningkatan Komunikasi dan koordinasi Masyarakat Inovasi Teknologi Pertanian	
4.	Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1. Jumlah kegiatan pendampingan kawasan pertanian nasional	1 laporan
5.	Produksi Benih	1. Jumlah Produksi Benih Sumber	13,9 ton
6.	Model Pertanian Bio Industri	1. Jumlah Model Pengembangan Bio Industri Spesifik Lokasi	2 model
7.	Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	1. Jumlah Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12 bulan

Untuk menjalankan kegiatan tersebut, pada tahun 2016 BPTP Kepulauan Bangka Belitung menerima anggaran melalui DIPA TA 2016 sebesar Rp 9.917.336.000 (*Sembilan milyar sembilan ratus tujuh belas ribu juta tiga ratus tiga puluh enam ribu rupiah*) yang berasal dari APBN dan digunakan untuk membiayai kegiatan BPTP Kepulauan Bangka Belitung.

Disamping anggaran yang bersumber DIPA TA 2016, BPTP Kepulauan Bangka Belitung juga memperoleh alokasi anggaran dari Revitalisasi Kebun Percobaan Badan Litbang Pertanian sebesar 465.250.000.000,- serta anggaran dari Program kerjasama Badan Litbang Pertanian dengan SMARTD sebesar Rp 92.000.000,- (*Sembilan puluh dua juta rupiah*) untuk kegiatan penelitian. Dengan demikian total anggaran yang dikelola BPTP Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun Anggaran 2016 adalah sebesar Rp. 10.474.586.000,- (*Sepuluh milyar empat ratus tujuh puluh empat juta lima ratus delapan puluh enam ribu rupiah*).

Tabel 2. Penetapan Kinerja Tahun 2016

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi	1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	1. Teknologi pemupukan lada 2. Teknologi jumlah bibit lada per rumpun tanam 3. Teknologi pembibitan ayam merawang 4. Teknologi budidaya ayam merawang
2.	Rekomendasi Kebijakan	1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan	Rekomendasi Pengembangan Lada di Sela Tanaman Karet Belum Menghasilkan di Bangka Belitung
3.	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	1. Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna 2. Jumlah Diseminasi teknologi dan Peningkatan Komunikasi dan koordinasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian	1. Teknologi budidaya sapi potong 2. Teknologi budidaya padi sawah dan kedelai 3. Teknologi budidaya durian 4. Teknologi budidaya lada 5. Teknologi budidaya karet
4.	Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1. Jumlah kegiatan pendampingan kawasan pertanian nasional	1. Laporan pendampingan kawasan pertanian nasional a. Pendampingan kawasan perkebunan lada b. Pendampingan kawasan hortikultura c. Pendampingan KRPL d. Kebun bibit induk (KBI) e. KATAM f. Identifikasi calon lokasi, koordinasi, bimbingan dan dukungan teknologi UPSUS, dan komoditas utama kementan g. Pendampingan PUAP
5.	Produksi Benih	1. Jumlah Produksi Benih Sumber	Produksi benih sumber padi kelas SS : 13,9 ton
6.	Model Pertanian Bio Industri	1. Jumlah Model Pengembangan Bio Industri Spesifik Lokasi	1. Model pertanian bio-industri sawit, sereh wangi dan ternak terpadu di Bangka Belitung 2. Model pertanian Bio-industri lada

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target
			dan ternak terpadu di Bangka Belitung
7.	Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	1. Jumlah Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12 bulan layanan perkantoran, pengelolaan satker, dan kerjasama dan pelayanan pengkajian

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Pengukuran Kinerja

Pada tahun anggaran 2016, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung telah menetapkan 7 (tujuh) sasaran yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 8 indikator kinerja output berupa: (1) jumlah teknologi pertanian spesifik lokasi; (2) Jumlah Rekomendasi kebijakan; (3) Jumlah teknologi yang terdesiminasi ke pengguna; (4) Jumlah desiminasi teknologi dan peningkatan komunikasi dan koordinasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian; (5) Jumlah kegiatan pendampingan kawasan pertanian nasional (6) Jumlah produksi benih sumber; (7) Jumlah model pengembangan bio-industri spesifik lokasi; (8) Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan desiminasi inovasi teknologi pertanian. Realisasi yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2016 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2016 telah dapat dicapai dengan hasil baik. Pengukuran kinerja TA. 2016 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Kinerja TA. 2016

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
1.	Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi	1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	4 teknologi	4 teknologi	100
2.	Rekomendasi Kebijakan	1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan	1 rekomendasi	1 rekomendasi	100
3.	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	1. Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna 2. Jumlah Diseminasi teknologi dan Peningkatan Komunikasi dan koordinasi Pemasyarakatan Inovasi	5 teknologi	5 teknologi	100

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
		Teknologi Pertanian			
4.	Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1. Jumlah kegiatan pendampingan kawasan pertanian nasional	1 laporan	1 laporan	100
5.	Produksi Benih	1. Jumlah Produksi Benih Sumber	13,9 ton	4050 kg	3,5
6.	Model Pertanian Bio Industri	1. Jumlah Model Pengembangan Bio Industri Spesifik Lokasi	2 model	2 model	100
7.	Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	1. Jumlah Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12 bulan	12 bulan	100

Berdasarkan hasil tabel di atas, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bangka Belitung tahun 2016 secara umum menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena semua penetapan kinerja tahun 2016 telah mencapai target dan menghasilkan 4 teknologi spesifik lokasi dan 5 teknologi terdiseminasi ke pengguna. Kegiatan lain yang mendukung program tersebut juga mencapai kinerja 100% dengan kategori sangat berhasil. Indikator kinerja ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai perencanaan, dimonitoring dan dievaluasi, serta bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Selain itu, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan dan pelaporan yang tepat waktu, kuantitas pertemuan antar anggota dan penanggung jawab dalam tim di masing-masing kegiatan, supervise untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi),

dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Salah satu kinerja yang kurang berhasil hingga akhir Desember 2016 adalah produksi benih sumber yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh faktor kemarau panjang yang melanda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mengakibatkan terjadinya gagal panen dan berakibat pula pada keterlambatan tanam pada musim berikutnya. Benih padi yang dihasilkan kelas SS hanya sebanyak 4050 kg dari 13,9 ton yang ditargetkan.

3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Hasil evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja TA. 2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	4	4	100

Output dari kegiatan pengkajian spesifik lokasi meliputi:

No.	Kegiatan	Jumlah/ Uraian Paket Teknologi
1.	Perakitan Teknologi Spesifik Lokasi di Bangka Belitung	a. Teknologi
	A. Peningkatan produktivitas tanaman lada dengan pengelolaan hara dan jumlah bibit per rumpun	- 1 teknologi pemupukan lada Pengkajian produktivitas lada melalui aplikasi beberapa dosis pupuk NPK, yaitu 0 g; 600 g; 900 g; 1.200 g - 1 teknologi jumlah bibit lada per rumpun tanam jumlah bibit per lubang tanam terdiri 1 bibit, 2 bibit, 3 bibit dan 4 bibit. Bibit yang digunakan adalah bibit polibag varietas merapin daun lebar (MDL)
	B. Koleksi, evaluasi dan seleksi ayam merawang spesifik Bangka.	1 teknologi pembibitan ayam merawang 1 teknologi budidaya ayam

		merawang Pemeliharaan dilaksanakan dalam satu hamparan dengan penempatan ternak ke dalam kandang kelompok dengan ratio jantan dan betina 1:5. Disamping untuk meningkatkan keseragaman ayam Merawang seleksi juga dilakukan untuk meningkatkan mutu genetik seperti seleksi fisik, seleksi produksi, seleksi daya tetas, seleksi sifat mengeram
	C. pengelolaan sumber daya genetik (SDG)	1 paket informasi pengelolaan sumber daya genetik (SDG), yaitu a. karakterisasi sumber daya genetik lokal : Durian, Padi, Lada (Eksitu dan Insitu) b. Evaiuasi kandungan nutrisi ubi kayu lokal c. Inventarisasi SDG d. Koleksi SDG

Sasaran Strategis 2:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Rekomendasi Kebijakan	Jumlah Rekomendasi Kebijakan	1	1	100

Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: Analisis Masalah, dan Kebijakan Pembangunan Pertanian di Bangka Belitung . Rekomendasi yang dihasilkan yaitu 1) keragaan budidaya lada sistem monokultur dan di sela tanaman karet belum menghasilkan di tingkat petani, 2)kelayakan finansial budidaya lada sistem monokultur dan di sela tanaman karet belum menghasilkan di tingkat petani.

Budidaya lada dan karet di tingkat petani masih dilaksanakan secara konvensional. Budidaya yang dilaksanakan belum mengikuti rekomendasi teknologi /GAP lada, hal ini dikarenakan kendala modal dan pengetahuan

petani. Budidaya lada baik monokulture atau sela karet berada pada fase pertumbuhan/stabilitas.

Strategi yang digunakan dalam pengembangan lada diantaranya 1). Mengoptimalkan produksi dan meningkatkan kualitas lada; 2). Meningkatkan program-program mendukung pengembangan lada di Bangka Belitung; 3). Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani

Sasaran Strategis 3:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	- Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	5	5	100
	- Jumlah Diseminasi teknologi dan Peningkatan Komunikasi dan koordinasi Masyarakat Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian	1	1	100

Indikator kinerja pada sasaran 3 yaitu jumlah teknologi yang tersediminasi ke pengguna yang dicapai melalui 3 sub kegiatan yaitu 1) Peningkatan komunikasi inofasi teknologi di Bangka Belitung, 2) Demplot/visitorplot kebun percobaan BPTP Kep. Babel, 3) Taman Agroinovasi BPTP Kep. Babel.

Teknologi yang didesiminasikan pada tahun 2016:

1. Teknologi budidaya sapi potong
2. Teknologi budidaya durian
3. Teknologi budidaya lada
4. Teknologi budidaya karet
5. Teknologi budidaya padi sawah

Desiminasi teknologi dilakukan melalui berbagai media desiminasi diantaranya pelaksanaan kunjungan peneliti dan penyuluh BPTP ke BPP dan Gapoktan/poktan dalam bentuk pertemuan sebagai narasumber inovasi teknologi spesifik lokasi, Pelaksanaan Pelatihan bagi petani dan penyuluh, Pelaksanaan Temu Teknologi dan temu lapang bagi petani dan penyuluh lapangan yang dilaksanakan di dalam setiap kegiatan pengkajian maupun pendampingan.

Sasaran Strategis 4:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1. Jumlah kegiatan pendampingan kawasan pertanian nasional	1 laporan	1 laporan	100

Kegiatan Pendampingan kawasan pertanian nasional yang telah berhasil dicapai melalui kegiatan :

1. Pendampingan kawasan perkebunan lada

Pelaksanaan pendampingan pengembangan kawasan perkebunan lada di Bangka Belitung di pusatkan di Kabupaten Bangka Selatan, pemilihan kabupaten ini berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian nomor 46/Kpts/PD.300/1/2016 tanggal 16 Januari 2016 tentang Penetapan Kawasan Perkebunan Nasional

Pendampingan teknologi yang dilakukan dalam bentuk pengawalan melalui beberapa bentuk diseminasi antara lain komunikasi tidak langsung dalam bentuk media cetak seperti penyebaran leaflet dan komunikasi langsung dalam bentuk pertemuan, pelatihan/sosialisasi teknologi, serta komunikasi langsung dalam bentuk pendampingan dan pengawalan implementasi inovasi teknologi dalam bentuk display teknologi pembibitan lada stek satu ruas.

Pertemuan/sosialisasi teknologi dilakukan secara berkala kepada kelompok tani sasaran yaitu kelompok tani Bukit Mampu Indah. Lokasi pertemuan dilakukan diberbagai tempat antara lain, kantor kepala desa dan di rumah petani. Beberapa komponen teknologi Budidaya Lada Ramah Lingkungan yang menjadi materi dalam pertemuan ini adalah :

1. Teknologi Pembibitan Stek Lada Satu ruas
2. Pengendalian hama dan penyakit tanaman lada
3. Pengolahan Pasca panen lada
4. Penggunaan varietas unggul
5. Pemupukan
6. Pemeliharaan tanaman lada.

2. Pendampingan kawasan hortikultura

Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan nasional hortikultura di Bangka Belitung dilaksanakan di Kabupaten Bangka Tengah, dengan tiga komoditas pengembangan yaitu cabai, bawang merah dan jeruk.

a. Cabai

Pendampingan cabai dilaksanakan di dua lokasi yaitu di desa Trubus, kec. Lubuk Besar, Kab. Bangka Tengah dan Desa Sijuk Kec. Tanjung pandan Kab. Belitung.

Pendampingan cabai di Desa Trubus Kab. Bangka Tengah berupa demplot budidaya cabai merah keriting, penyuluhan teknologi budidaya cabai kepada kelompok tani kooperator dan pelatihan pasca panen cabai. Demplot cabai seluas 1000 m², dengan komponen teknologi yang didesiminasikan antara lain varietas cabe keriting kencana (produk Balitbangtan), teknik persemaian bibit, pemupukan, aplikasi kompos dan dolomit, sistem tanam double row.

Pendampingan cabai di Desa Sijuk Kab. Belitung berupa penyuluhan teknologi budidaya kepada kelompok petani kooperator dan pelatihan pasca panen.

b. Bawang merah

Pendampingan dilakukan di Desa Kulur, Kec. Lubuk Besar Kab. Bangka Tengah, berupa penyuluhan dan pendampingan lapang terhadap kelompok tani kooperator yang ditunjuk oleh Pemerintah Kab. Bangka Tengah dalam pengembangan kawasan bawang merah.

c. Jeruk

Pendampingan dilakukan di Desa Terentang Kec. Koba Kab. Bangka Tengah, berupa demplot seluas 0,5 Ha komoditas jeruk Keprok Tejakula dan penyuluhan dan pendampingan lapang terhadap kelompok tani kooperator. Teknologi yang diterapkan di demplot jeruk merupakan perbaikan teknologi eksisting petani, meliputi aplikasi kompos dan pupuk anorganik, pengendalian vektor CVPD dengan perangkap kuning, penggunaan pestisida sesuai rekomendasi, penyaputan batang dengan bubur california, pemangkasan.

Faktor keberhasilan dalam kegiatan pendampingan kawasan hortikultura ini yakni adanya peningkatan hasil panen cabai di desa tersebut semula hanya 9 ton/ha meningkat menjadi 10, 4 ton/ha, adanya perubahan cara budidaya dari konvensional ke budidaya yang dianjurkan dan Adanya ketertarikan petani kooperator terhadap produk balitbangtan yaitu cabai keritng kencana dan komitmen mereka untuk mengembangkannya.

3. Pendampingan KRPL

Pendampingan KRPL dilaksanakan di Desa Kayu Besi Kab. Bangka Tengah. Kegiatan dilakukan dengan cara sosialisasi, pertemuan, pelatihan, pembangunan Kebun Bibit, penanaman. Penanaman

dilakukan dilahan perkarangan rumah langsung tanpa menggunakan polybag dan rak-rak kayu.

Komoditas yang ditanam berupa tanaman sayuran dan buah-buahan antara lain bawang merah, kacang panjang, mentimun, terong, sawi dan lainnya.

4. Kebun Bibit Induk (KBI)

Kegiatan dilaksanakan di Kebun Percobaan Petaling BPTP Kep. Babel. Komoditas yang dikembangkan merupakan komoditas yang akan disebarakan ke petani KRPL, antara lain bawang merah, kacang panjang, cabai keriting dan timun. Komoditas tersebut merupakan pruduk balitbangtan.

5. KATAM

Pada tahun 2016 sosialisasi Kalender Tanam Terpadu (Katam) dilaksanakan di 6 (enam) Kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

Sosialisasi dibagi dalam 2 kategori, yaitu Sosialisasi Tatap Muka dan Sosialisasi Massa. Sosialisasi tatap muka dilaksanakan dengan mendatangi langsung pihak pengguna katam yaitu petani, PPL, Babinsa, dan Dinas Pertanian. Sedangkan sosialisasi massa dilakukan dalam acara pertemuan yang menghadirkan petani, PPL, Penyuluh, Dinas Pertanian dan Instansi secara bersamaan. Kalender Tanam Terpadu di distribusikan dalam bentuk berbagai jenis media penyuluhan antara lain buku, gantungan kunci, poster, dan booklet.

Validasi kalender tanam terpadu perlu dilakukan untuk mengetahui ketepatan informasi dan sebagai pengujian paket teknologi yang ada dalam sistem informasi katam terpadu tersebut ditingkat lapangan. Pelaksanaan demplot padi sawah dengan memanfaatkan informasi katam dilakukan pada Musim Hujan (MH) 2016/2016. Demplot padi

sawah dilaksanakan sebanyak 2 (dua) unit dengan luasan masing-masing 1 (satu) hektar.

Lokasi demplot masing-masing di Desa Cerucuk Kec. Badau Kab. Belitung dan Desa Selinsing Kec. Gantung Kab. Belitung Timur. Tahap penanaman sudah dilakukan awal bulan desember tahun 2016. Perkiraan panen akan dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2016.

6. Identifikasi calon lokasi, koordinasi, bimbingan dan dukungan teknologi UPSUS dan komoditas utama kementan

Pendampingan dilakukan di 6 Kabupaten, yaitu Kabupaten Bangka, Kab. Bangka Barat, Kab. Bangka Tengah, Kab. Bangka selatan, Kab. Belitung dan Kab. Belitung Timur. Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi pendampingan budidaya yaitu pengolahan lahan, penggunaan pupuk organik dan anorganik, pengendalian hama dan penyakit terpadu, dan penanganan pasca panen.

7. Pendampingan PUAP

Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) tahun 2016 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengacu kepada pola dasar yang di tetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 06/Permentan/OT.140/2/2016 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Tahun 2016. BPTP Kepulauan Bangka Belitung yang ditetapkan sebagai sekretaris Program PUAP di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan tugas utamanya adalah mengkoordinasikan dan menverifikasi dokumen Gapoktan penerima dana BLM PUAP 2016 dari kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta membantu pelaksanaan pelaporan bulanan Penyelia Mitra Tani (PMT). Jumlah desa atau gapoktan yang menerima Program dana PUAP di Wilayah Kepulauan Bangka Belitung tahun 2008-2016 sejumlah 301 gapoktan/Desa yang terdiri tahun 2008 ada 62 desa, tahun 2009 sejumlah 78 desa, tahun 2010 sebanyak 37 desa, tahun 2011 68 desa, tahun 2012 ada 21

desa, tahun 2013 sejumlah 24 Desa, tahun 2014 sejumlah 10 Desa dan tahun 2016 sejumlah 1 Desa.

Sasaran Strategis 5:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Produksi Benih	1. Jumlah Produksi Benih Sumber	13,9 ton	4050 kg	3,5

Indikator kinerja pada sasaran lima, yaitu Jumlah produksi benih sumber padi kelas SS di Bangka Belitung dengan target 13,9 Ton. Pencapaian target pada sasaran lima ini tergolong kurang memuaskan atau tidak tercapai karena hanya mampu menghasilkan padi kelas SS sebanyak 4050 kg. Hal ini disebabkan oleh faktor kemarau panjang yang melanda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mengakibatkan terjadinya gagal panen dan berakibat pula pada keterlambatan tanam pada musim berikutnya.

Sasaran Strategis 6:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Model Pertanian Bio Industri	1. Jumlah Model Pengembangan Bio Industri Spesifik Lokasi	2 model	2 model	100

Untuk mencapai sasaran ini, diukur dengan indikator kinerja utama 2 model pengembangan bioindustri spesifik lokasi :

1. Model Pertanian Bioindustri Lada -Ternak Terpadu di Bangka Belitung

Kegiatan model bioindustri berbasis lada, sereh wangi dan ternak terpadu ini telah terlaksana di Kebun Percobaan Petaling BPTP Kepulauan Bangka Belitung. Lada merupakan tanaman yang sudah diusahakan turun temurun oleh petani di Kepulauan Bangka Belitung. Namun demikian,

produksi lada dan luasan lada semakin menurun dari tahun ke tahun salah satunya disebabkan menurunnya kualitas lahan. Perpaduan lada, ternak sapi dan sereh wangi diharapkan dapat memacu kualitas hara lahan yang semakin menurun serta mengurangi hama dan penyakit lada di Bangka Belitung.

Jumlah ternak sapi Bali yang semula 36 ekor, berkembang menjadi 42 ekor. Sebanyak 32 ekor di KP Petaling dan sebanyak 10 ekor direlokasi ke KP Batu Betumpang Bangka Selatan. Ternak sapi yang dipelihara di KP Petaling mengalami penambahan berat badan pada sapi pejantan 64.67 kg atau 0.18 kg/hari, sapi induk 51.98 kg atau 0.14 kg/hari, dan anak 60.43 kg atau 0.17 kg/hari. Berat rata-rata induk 229,5 kg, pejantan 278,8 kg, dan anak 55,59 kg.

Pada tanggal 25 April 2016, telah ditanam sebanyak 7 (tujuh) varietas unggul lada yang telah beradaptasi dengan agroklimat Bangka Belitung dan banyak dikembangkan oleh petani yaitu Petaling 1, Petaling 2, Natar 1, Natar 2, Lampung Daun Kecil (LDK), Merapin Daun Lebar (MDL), dan Cunjuk. Diperoleh rata-rata tinggi 75,48 cm, jumlah ruas 18,85, serta jumlah cabang 9,81.

Produk-produk yang telah dihasilkan pada kegiatan ini antara lain; Kompos 'Petaling 1', biourine 'Petaling2', minyak dan sabun sereh wangi, serta bubuk dan kopi lada.

2. Model Pertanian Bioindustri Sawit, sereh wangi dan Ternak Terpadu di Bangka Belitung

Pengembangan model pertanian bio-industri sawit, sereh wangi dan ternak dilakukan di Desa Lubuk, Kab. Bangka Tengah. kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi budidaya sawit, tanaman sereh wangi dan budidaya sapi. Tanaman sereh wangi di tanam di sela tanaman sawit yang berguna untuk penutup tanah dan pakan ternak.

Sasaran Strategis 7:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	1. Jumlah Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12 bulan	12 bulan	100

Untuk mencapai sasaran ini, BPTP Bangka Belitung mengukur melalui 1 indikator kinerja yang berkaitan dengan layanan perkantoran, pengelolaan satker dan kerjasama dan pelayanan pengkajian. Layanan perkantoran yang dilaksanakan selama 12 bulan, berhasil mencapai kinerja 100%.

Capaian kinerja kegiatan kerjasama BPTP tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah MoU jika dibandingkan dengan tahun 2014.

Tabel. Kerjasama BPTP Bangka Belitung tahun 2016

No.	Judul	Mitra
1	Penguatan penangkaran benih padi di Kabupaten Bangka mendukung UPSUS	Dinas Kehutanan dan perkebunan Kabupaten Bangka
2	Pelatihan Budidaya Lada	Dinas Kehutanan dan perkebunan Kabupaten Bangka
3	Pelatihan budidaya kemiri sunan	Dinas Kehutanan dan perkebunan Kabupaten Bangka
4	Penelitian dan pengembangan, pengkajian dan desiminasi inovasi teknologi di bidang pertanian	pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Selatan
5	Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)	SMK Mendo Barat, Kab. Bangka
6	Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)	SMK Pulau Besar, Kab. Bangka Tengah

Disamping anggaran yang bersumber DIPA TA 2016, BPTP Kepulauan Bangka Belitung juga memperoleh alokasi anggaran dari Revitalisasi Kebun Percobaan serta anggaran dari Program kerjasama Badan Litbang Pertanian dengan SMARTD untuk kegiatan penelitian.

REVITALISASI KEBUN PERCOBAAN BATU BATUMPANG

Pelaksanaan kegiatan dilakukan meliputi : (1) Merevitalisasi KP Batu Betumpang sebagai sarana dan prasarana litkaji melalui tercetaknya luas lahan sawah baru seluas 10 ha sehingga lahan sawah menjadi 25 ha serta meningkatkan sarana dan prasarana pendukung visitor plot, pengkajian dan UPBS Padi, jagung dan kedelai, serta ketersediaan hijauan pakan ternak dalam rangka mendukung model pengembangan tanaman dan ternak (2). Peningkatan jaringan irigasi dan saluran air irigasi untuk meningkatkan kapasitas kebun percobaan sebagai sarana litkaji, dan (3). Pengadaan alsintan (Indo jarwo transpanter, power theser dan kendaraan roda 3 untuk meningkatkan kapasitas KP).

Program kerjasama Badan Litbang Pertanian dengan SMARTD “ Penggunaan Rhizobakteri untuk pengendalian penyakit busuk batang (*Phytophthora capsici*) pada tanaman lada”

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium dan rumah kaca Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, serta kegiatan Rumah kaca dan lapang dilakukan di sentra lada Bangka Belitung (2016-2016). Penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Pengujian di laboratorium
- b. Pembuatan formula agensia hayati rhizobakteri
- c. Pengujian formula agensia hayati rhizobakteri terhadap *Phytophthora capsici* di rumah kaca dan lapang (di Bangka) (2016)

Dari penelitian yang telah dilakukan telah didapatkan empat isolat rhizobakteri hasil pengujian laboratorium dan rumah kaca serta uji kompatibilitas di formulasikan dalam bentuk cair dan dikombinasikan dengan pupuk hayati telah dicoba pada persemaian di BPTP Babel.

3.3 Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Kepulauan Bangka Belitung didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang masuk ke dalam DIPA BPTP Bangka Belitung dengan alokasi dana sebesar Rp. 9.917.336.000,- yang digunakan untuk membiayai program utama balai yang dilaksanakan pada tahun 2016 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-industri berkelanjutan. Jumlah anggaran yang terealisasi adalah Rp. 9.611.008.269,- (96,91%).

Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2016 diperoleh dari penerimaan umum. Estimasi PNBP yang dialokasikan tahun anggaran 2016 adalah sebesar Rp. 11.772.000,-. Realisasinya penerimaan pada akhir tahun anggaran 2016 sebesar Rp. 58.732.360,- (498,92%)

BAB IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016 yang telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik.

Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti, penyuluh, dan administrasi belum sesuai kebutuhan.

Lampiran 1.**RENCANA KINERJA TAHUNAN****TAHUN 2016****INSTANSI : BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi	1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	4 teknologi
2.	Rekomendasi Kebijakan	1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan	1 rekomendasi
3.	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	1. Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna 2. Jumlah Diseminasi teknologi dan Peningkatan Komunikasi dan koordinasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian	5 teknologi
4.	Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1. Jumlah kegiatan pendampingan kawasan pertanian nasional	1 laporan
5.	Produksi Benih	1. Jumlah Produksi Benih Sumber	13,9 ton
6.	Model Pertanian Bio Industri	1. Jumlah Model Pengembangan Bio Industri Spesifik Lokasi	2 model
7.	Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	1. Jumlah Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12 bulan

Lampiran 2.

PENETAPAN KINERJA TAHUN 2016

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi	2. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	5. Teknologi pemupukan lada 6. Teknologi jumlah bibit lada per rumpun tanam 7. Teknologi pembibitan ayam merawang 8. Teknologi budidaya ayam merawang
2.	Rekomendasi Kebijakan	2. Jumlah Rekomendasi Kebijakan	Rekomendasi Pengembangan Lada di Sela Tanaman Karet Belum Menghasilkan di Bangka Belitung
3.	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	3. Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna 4. Jumlah Diseminasi teknologi dan Peningkatan Komunikasi dan koordinasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian	6. Teknologi budidaya sapi potong 7. Teknologi budidaya padi sawah dan kedelai 8. Teknologi budidaya durian 9. Teknologi budidaya lada 10. Teknologi budidaya karet
4.	Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	2. Jumlah kegiatan pendampingan kawasan pertanian nasional	2. Laporan pendampingan kawasan pertanian nasional h. Pendampingan kawasan perkebunan lada i. Pendampingan kawasan hortikultura j. Pendampingan KRPL k. Kebun bibit induk (KBI) l. KATAM m. Identifikasi calon lokasi, koordinasi, bimbingan dan dukungan teknologi UPSUS, dan komoditas utama kementan n. Pendampingan PUAP
5.	Produksi Benih	2. Jumlah Produksi Benih Sumber	Produksi benih sumber padi kelas SS : 13,9 ton
6.	Model Pertanian Bio Industri	2. Jumlah Model Pengembangan Bio Industri Spesifik Lokasi	3. Model pertanian bio-industri sawit, sereh wangi dan ternak terpadu di Bangka Belitung 4. Model pertanian Bio-industri lada dan ternak terpadu di Bangka Belitung

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target
7.	Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	2. Jumlah Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12 bulan layanan perkantoran, pengelolaan satker, dan kerjasama dan pelayanan pengkajian

Lampiran 3.**REALISASI ANGGARAN**

NO	JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	SISA DANA	%
1	Belanja Pegawai	2.664.764.000	2.416.673.341	248.090.659	90,69
2	Belanja barang operasional	1.328.700.000	1.328.698.946	1.054	100
3	Belanja barang non operasional	4.095.872.000	4.076.336.682	19.535.318	99,52
4	Belanja Modal	1.828.000.000	1.789.299.300	38.700.700	97,88
	Jumlah	9.917.336.000	9.611.008.269	306.327.731	96,91

